

**ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET BIOLOGIS  
DAN NON BIOLOGIS**

**(Studi Kasus pada CV. Fatherland Farm Tondano)**

**Abram Ventura Wardana Putra<sup>1</sup>  
Sifrid S. Pangemanan<sup>2</sup>  
Heince R. N. Wokas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi

email: [1abramputra74@yahoo.com](mailto:1abramputra74@yahoo.com)

**.ABSTRACT**

*The accounting treatment for biological assets in Indonesia does not have mutual standards so, many agribusiness companies reported their biological assets just like the standards that used to report the non-biological assets. Characteristics of different biological assets can cause mistakes in recording if we use the same standards with non-biological assets. This study aimed to comparing the accounting treatment made by the company between two types of assets that owned by the company. The result of this research found that accounting treatment between the two types of asset does not have significant differences. The differences in the accounting treatment of these assets only in the measurement of assets and discontinuation. Companies measure the value of both types of assets in accordance with the acquisition price. But the company did not recognize the depreciation of their biological assets. At the time of biological assets termination, the company immediately reclassified the biological assets to the inventories that available to sale, while for non-biological assets, there are two types of termination that is for resale and stored as damaged goods. Considering to the characteristics of the biological assets, company should establish fair value in the measurement of biological assets.*

**Keywords: Biological Assets, fixed assets.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala hal dalam perusahaan yang menunjang produksi atau yang menghasilkan keuntungan di masa sekarang maupun di masa mendatang dalam bentuk sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan itu digunakan baik untuk pihak luar sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, atau bagi pihak dalam sebagai evaluasi tentang keadaan perusahaan sehingga manajemen bisa mengarahkan operasi dari perusahaan.

Komponen-komponen yang di terdapat dalam laporan keuangan, adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Dalam neraca terdapat sebuah akun penting yaitu aset. Aset bisa dikatakan sebagai harta sebuah perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasi. Entah dalam bentuk aset lancar (Current Assets) atau aset tidak lancar (Non Current Assets). Bagi perusahaan-perusahaan kebanyakan, aset-aset tersebut biasanya dalam bentuk benda mati atau bahkan tidak berwujud. Namun, perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis mempunyai aset yang memiliki karakteristik yang unik. Aset tersebut disebut aset biologis.

Aset biologis adalah aset yang berupa makhluk hidup yang mengalami proses biologis mulai dari bertumbuh, berproduksi, berkembangbiak, hingga tidak bisa berproduksi lagi dan mati. Karena mengalami proses biologis tersebut, perusahaan harus membuat suatu pengukuran untuk mengukur nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan pengaruhnya untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Karena karakteristik yang unik tersebut, aset biologis harus diperlakukan berbeda dengan aset yang lainnya seperti tanah, bangunan, dan lain-lain. Perlakuan pada sebuah aset dengan cara yang benar menghindari terjadi adanya kesalahan penyajian informasi.

Berbeda dengan IFRS, peraturan akuntansi di Indonesia sampai saat ini belum memiliki suatu standar dalam memperlakukan aset biologis secara spesifik. Selama ini hanya ada PSAK 32 yang mengatur mengenai akuntansi kehutanan yang juga diterapkan dalam industri perkebunan. Tetapi, PSAK 32 ini sudah dicabut sebagai suatu standar dalam akuntansi di Indonesia sehingga standar khusus dalam mengatur aset biologis secara spesifik belum ada. Sehingga menurut Kurniawan (2012) yang memiliki pendapat sama dengan Rani (2013) adalah penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan agribisnis lebih mengacu pada PSAK 16 dan 48 dalam melaporkan dan menilai aset biologis yang mereka miliki. Sedangkan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik, perusahaan lebih mengacu kepada SAK ETAP.

Penelitian ini difokuskan pada sebuah perusahaan yang memiliki aset biologis, dalam hal ini CV. Father Land Farm. Perusahaan ini merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dalam sektor perternakan yang mendistribusikan telur segar ke Tondano hingga sampai ke Manado. Meskipun produk utama dari CV. Father Land Farm merupakan telur segar, perusahaan ini juga menyediakan daging ayam dan pupuk sebagai produk sampingan.

Alasan pemilihan CV. Father Land Farm sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan memiliki pelaporan keuangan yang baik serta memiliki aset biologis dan aset non biologis yang menjadi fokus utama dari penelitian ini. Sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi antara aset biologis dan aset non biologis dapat terpenuhi.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur perlakuan akuntansi antara aset biologis dan aset non biologis yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimanakah perbandingan perlakuan akuntansi terhadap kedua jenis aset tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi

Menurut Suwardjono (2014:10) pengertian akuntansi dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu akuntansi sebagai pengetahuan, dan akuntansi sebagai proses, fungsi atau praktik. Sebagai pengetahuan, akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Sedangkan sebagai proses, fungsi, praktik, akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan bisa didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang menyajikan suatu informasi yang diperlukan untuk melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan ekonomi secara efisien. Menurut Lubis (2010:3) akuntansi dapat dipandang secara sempit sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisarian, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu proses akuntansi untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

### Laporan Keuangan

Menurut Kieso, *et al* (2013: 5), laporan keuangan memiliki tujuan yakni sebagai berikut.

1. Sebagai pembuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan rasional untuk investor serta kreditor dan pemakai lainnya.
2. Membantu investor serta kreditor saat ini dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
3. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan serta klaim terhadap sumber daya tersebut.

. Sedangkan menurut *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* yang dikutip oleh Putra (2013) merumuskan empat tujuan laporan keuangan:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan menurut Kieso lebih menekankan tujuan laporan keuangan dari sisi pihak eksternal perusahaan, sedangkan tujuan laporan keuangan yang dikutip oleh Putra, merupakan tujuan laporan keuangan dilihat dari sisi pihak internal perusahaan.

## **Standar Pelaporan Keuangan**

Setiap Negara memiliki standar pelaporan masing-masing yang sesuai dengan keadaan atau kondisi Negara tersebut. Menurut Suwardjono (10:2014) akuntansi yang dipraktikkan di dalam suatu negara sebenarnya tidak terjadi secara alamiah tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (social, ekonomi, dan politis) dimana standar akuntansi itu diterapkan. Oleh karena itulah, hal itu menimbulkan masalah karena setiap Negara yang berbeda menghasilkan standar pelaporan yang berbeda pula. Sehingga transaksi ekonomi global sulit dilakukan jika hanya melihat dari laporan keuangan dimana perusahaan itu berada. Akuntansi merupakan bahasa bisnis, oleh karena akuntansi adalah bahasa, perusahaan tidak bisa berbicara jika mempunyai bahasa yang berbeda pula. Inilah suatu alasan transaksi ekonomi global sulit dilakukan jika tidak mempunyai standar yang berlaku dan diterapkan secara global. Karena alasan tersebut, IASB (International Accounting Standar Board) membuat suatu standar yang bisa diterapkan dalam skala global yaitu IFRS (International Financial Reporting Standard). Dapat disimpulkan bahwa standar pelaporan haruslah memiliki keselarasan sehingga akan semakin mempermudah transaksi ekonomi secara global.

## **Agribisnis**

Menurut Asep (2012:4) agribisnis adalah suatu aktivitas bisnis berbasis pertanian beserta faktor-faktor pendukungnya. Istilah agribisnis sudah lama dikenal di Indonesia. Asal kata agribisnis adalah *agribusiness* yang merupakan gabungan dari *agriculture* (pertanian) dan *business* (bisnis) Inti dari pertanian adalah aspek budidaya (tanaman, ternak, ikan). Dapat disimpulkan bahwa agribisnis bukan hanya satu bisnis yang melibatkan pertanian saja, melainkan semua bisnis yang memiliki kaitan dengan alam.

## **Aset**

Menurut PSAK 19, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan diperoleh dari perusahaan. Sedangkan menurut SAK ETAP, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

## **Aset Biologis**

Aset biologis adalah sumber daya yang berupa makhluk hidup yang mengalami transformasi biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Lalic, *et al* Transformasi biologis mengarah ke perubahan nilai aset melalui kenaikan (peningkatan kualitas dari hewan atau tanaman), penurunan (pengurangan atau penurunan kualitas hewan atau tanaman), perkembangbiakkan (prokreasi), dan produksi.

## **Pengakuan Aset**

Seperti yang dikutip oleh Cahyani & Aprilina (2014), Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Sebuah aset harus diakui oleh perusahaan jika aset tersebut memberi kontribusi ke perusahaan ke masa yang akan datang.

## **Harga Perolehan Aset**

Menurut PSAK 16 (2015) Biaya Perolehan atau harga perolehan aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

## **Pengukuran Aset**

Salah satu kriteria pengakuan aset adalah dapat diukur (*measureability*) manfaat ekonomis yang akan datang. Yang dimaksudkan dengan pengukuran disini adalah penentuan jumlah harga yang harus dipakai pada suatu objek aset pada saat terjadinya suatu transaksi. Dan jika suatu sumber daya yang diperoleh suatu perusahaan tidak andal (*reliable*) pada elemen pengukurannya maka sumber daya tersebut tidak dapat ditampilkan sebagai aset melainkan diakui sebagai pendapatan ketika terjadi transaksi.

## **Penyusutan Aset Tidak Lancar**

Setiap benda di dunia ini pasti memiliki nilai penyusutannya masing-masing. Sehingga istilah penyusutan dapat ditemukan sehari-hari yang berhubungan dengan penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu benda atau bahkan kekayaan yang dimiliki. Dalam akuntansi, istilah penyusutan lebih spesifik berhubungan dengan penurunan nilai aset tetap karena berlalunya waktu karena pemakaian yang normal atau karena faktor alam. Penyusutan aset tetap merupakan proses alokasi harga perolehan aset tetap selama taksiran umur ekonomis aset yang bersangkutan. Bagian penyusutan diperhitungkan untuk satu periode waktu tertentu, misalnya 1 bulan, atau 1 tahun yang diberi nama biaya penyusutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan perbandingan antara perlakuan dari aset biologis dengan aset non-biologis.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian di CV. Fatherland Farm yang terletak di Desaa Papakelan, kecamatan Maesa. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2016.

### **Prosedur Penelitian**

1. Menentukan permasalahan
2. Merumuskan permasalahan yang jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan
5. Mengumpulkan data mengenai pelaporan keuangan perusahaan
6. Analisis Data
7. Membuat kesimpulan
8. Membuat saran bagi perusahaan

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata yang diperoleh dari studi kepustakaan, pengamatan secara langsung, wawancara, dan dokumentasi

yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi untuk aset biologis dan non-biologis sedangkan data kuantitatif, peneliti mengambil dari laporan keuangan.

## **2. Sumber Data**

Data yang digunakan oleh peneliti didapat dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Indrawan dan Yaniawati, 2012:141). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara serta observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti
2. Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Indrawan dan Yaniawati, 2014:141). Pengumpulan data sekunder dan kajian kepustakaan (literatur), didefinisikan sebagai penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun observasi langsung ke lapangan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu
2. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang

## **Metode Analisis**

Menurut Sugiyono (2013:3) Metode dalam penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:67), metode-metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena social termasuk didalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan public, pembangunan ataupun ilmu hukum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Umum CV. Fatherland Farm**

Fatherland Farm merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perternakan ayam petelur yang terletak di Desa Papakelan, Kecamatan Maesa. Fatherland memproduksi telur ayam, pupuk dan daging ayam. Untuk sekarang, Fatherland Farm memasok telur ke sekitaran wilayah Tondano hingga Sulawesi Utara.

#### **Aset Biologis pada CV. Fatherland Farm**

Aset biologis yang dimiliki oleh CV. Fatherland Farm adalah hewan ternak berupa ayam petelur. Produk utama yang dihasilkan dari aset biologis adalah telur ayam dan produk sampingan adalah daging ayam yang diperoleh dari ayam petelur yang umur ekonomisnya telah habis serta pupuk kandang.

Aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan umur dan masa manfaat, yakni sebagai berikut.

1. Ayam Belum Menghasilkan

Ayam belum menghasilkan merupakan ayam yang masih belum memenuhi usia produktif untuk menghasilkan telur.

2. Ayam Menghasilkan

Ayam menghasilkan merupakan ayam yang sudah memasuki usia produktif dan siap untuk menghasilkan telur setiap harinya.

3. Ayam BT (ayam afkir)

Ayam BT merupakan ayam yang sudah mengalami penurunan jumlah produksi telur. Jenis ayam ini nantinya akan direklasifikasikan menjadi aset lancar yaitu persediaan.

### **Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Menurut Fatherland Farm**

Di dalam laporan keuangan Fatherland Farm, perusahaan mengklasifikasikan aset biologis yang mereka miliki sebagai ayam belum menghasilkan, ayam menghasilkan dan ayam yang sudah tidak berproduksi (ayam BT). Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam perlakuan akuntansi aset biologis menurut Fatherland farm.

1. Perolehan Aset Biologis

Ada berbagai cara yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh aset biologis yakni dengan cara tunai dan kredit.

2. Pengakuan Aset Biologis

Menurut kriteria pengakuan dari aset, perusahaan harus mengakui biaya perolehan dari aset tersebut jika manfaat ekonomis di masa depan yang berhubungan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Fatherland farm mencatat aset biologis sebesar harga perolehannya pada pengakuan awal

3. Pengukuran Aset Biologis

Setelah pengakuan awal aset biologis, terdapat sejumlah biaya untuk memelihara aset tersebut hingga siap berproduksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengakuan awal tersebut ditambah dengan biaya perawatan lainnya seperti pakan, obat dan vaksin serta vitamin atau dengan kata lain, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pertumbuhan aset biologis (harga perolehan) dijadikan sebagai dasar pengukuran pada saat perusahaan mereklasifikasi ayam belum menghasilkan ke ayam menghasilkan. Berikut ini merupakan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur aset biologis per ekor.

---

4. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Dalam penyajian untuk aset biologis dalam laporan keuangan, aset biologis disajikan dalam neraca pada kategori aset tidak lancar dan mengklasifikasikan jenis aset biologisnya ke dalam ayam belum menghasilkan, ayam menghasilkan, dan ayam tidak berproduksi (ayam BT). Khusus untuk ayam yang sudah tidak berproduksi (ayam BT), perusahaan melakukan reklasifikasi lagi dari aset tidak lancar ke aset lancar dan digolongkan ke dalam persediaan

5. Penghentian Aset Biologis

Aset biologis yang telah berumur lebih dari 2 tahun dan aset biologis yang belum mencapai usia 2 tahun tetapi telah mengalami penurunan produksi telur sebesar 70%, tidak lagi diakui ke dalam aset tidak lancar. Aset biologis tersebut langsung ditarik kemudian siap untuk dijual. Aset biologis yang ditarik direklasifikasi dari aset tidak lancar menjadi aset lancar dan digolongkan ke dalam persediaan

### **Aset Non Biologis Pada CV. Fatherland Farm**

Aset Non Biologis yang dimaksud disini adalah aset yang dimiliki entitas yang tidak memiliki karakteristik biologis dan mempunyai manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Aset non biologis merupakan komponen untuk mendukung operasional entitas. Aset non biologis biasanya dibeli dan digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

### **Jenis-Jenis Aset Non Biologis Yang Dimiliki Oleh CV. Fatherland Farm**

Berbeda dengan Aset Biologis yang dimiliki oleh Fatherland, Aset non biologis yang dimiliki oleh Fatherland bermacam-macam. Namun pada umumnya semua memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendukung operasional entitas. Aset non biologis yang dimiliki oleh Fatherland diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tanah.
2. Kandang.
3. Kendaraan.
4. Peralatan dalam kandang (pemanas, *baby feeder*, dll) maupun peralatan lain (seperti penggilingan pakan ayam, laptop dan genset)

Setiap aset non biologis yang dimiliki oleh perusahaan memiliki umur ekonomisnya masing-masing yang ditentukan oleh perusahaan

### **Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Non Biologis Menurut Fatherland Farm**

#### 1. Perolehan Aset Non Biologis

Fatherland farm memperoleh aset non biologis yang mereka miliki secara tunai maupun kredit.

#### 2. Pengakuan Aset Non Biologis

Dalam pengakuan aset non biologis, Fatherland mencatat aset biologis tersebut sebesar harga perolehan

#### 3. Pengukuran Aset Non Biologis

Pada pengukuran awal, Fatherland mengukur aset non biologis sebesar harga perolehannya. Setelah pengakuan awal, Fatherland mengukur aset non biologis dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan. Setelah pengukuran awal, perusahaan masih harus merawat agar aset tetap beroperasi. Pengeluaran yang dikeluarkan setelah pengukuran awal digolongkan sebagai beban oleh entitas.

#### 4. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Aset non biologis disajikan dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Penyajian laporan aset non biologis dalam laporan keuangan dilakukan oleh manajer yang merangkap sebagai pembuat laporan keuangan. Namun laporan keuangan ini tetap diperiksa kembali oleh pemilik perusahaan.

#### 5. Penghentian Pengakuan Aset Non Biologis

Aset non biologis akan dihentikan pengakuannya jika telah habis masa ekonomisnya atau tidak lagi memberikan masa manfaat di masa depan. Aset non biologis yang dihentikan pengakuannya akan dijual atau

ditukar dengan yang baru. Untuk aset non biologis yang tidak bisa dijual, perusahaan tetap menyimpan aset tersebut sebagai barang rusak. Kriteria dalam penghentian pengakuan aset non biologis ditentukan sendiri oleh perusahaan.

## Pembahasan

### Standar Akuntansi yang Digunakan Perusahaan

Belum adanya standar resmi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset biologis untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik, mengharuskan perusahaan untuk memperlakukan aset biologis sama dengan aset non biologis. CV. Fatherland Farm mengacu pada perlakuan akuntansi aset tetap seperti yang diatur dalam SAK ETAP

### Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut ED PSAK 69 Tahun 2015

Secara garis besar, ED PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis harus diakui dan diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Namun apabila ada kejadian yang membuat aset biologis tidak bisa diukur secara andal, maka perusahaan diizinkan menggunakan nilai historis tetapi, perusahaan harus mengurangi harga perolehan dengan penyusutan dan penurunan nilai. Dalam pengakuan dan pengukuran aset biologis yang dimiliki perusahaan, perusahaan mengakui dan mengukur aset biologis sebesar harga perolehan tetapi, karena perusahaan tidak mengakui adanya penyusutan dan penurunan nilai untuk aset biologis yang mereka miliki, maka kriteria pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan ED PSAK 69.

### Perbandingan Perlakuan Akuntansi Antara Aset Biologis dan Non Biologis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dibuatlah perbandingan perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dan non biologis sebagai berikut.

	Aset Biologis	Aset Non Biologis	Perbandingan
Perolehan	Entitas memperoleh aset biologis melalui pembelian tunai maupun utang	Entitas memperoleh aset non biologis melalui pembelian tunai maupun kredit	Dalam memperoleh kedua jenis aset yang mereka miliki, Fatherland sama-sama mendapatkan kedua aset tersebut secara tunai maupun secara kredit.
Pengakuan	Diakui sebesar harga perolehan.	Diakui sebesar harga perolehan	Pada pengakuan awal, kedua aset sama-sama diakui sebesar harga perolehan. Khusus untuk aset biologis, terdapat biaya tambahan untuk perawatan setelah pengakuan awal, sehingga menambah harga perolehan.
Pengukuran	Dasar pengukuran yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan harga perolehan. Perusahaan tidak mengakui adanya penyusutan dalam pengukuran aset biologis	Dasar pengukuran yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan harga perolehan. Perusahaan mengakui adanya penyusutan dalam pengukuran aset non biologis	Perusahaan sama-sama mengambil dasar pengukuran berdasarkan harga perolehan. Untuk aset biologis, perusahaan tidak mengakui adanya penyusutan, sedangkan untuk aset non biologis, perusahaan mengakui adanya penyusutan

Penyajian	Penyajian dalam laporan keuangan, aset biologis disajikan dalam neraca. Untuk aset biologis, perusahaan memiliki dua macam penyajian dan pengungkapan. Untuk aset biologis yang masih memproduksi, perusahaan menyajikan aset biologis pada aset tidak lancar. Sedangkan yang sudah tidak memproduksi, disajikan dalam aset tidak lancar dalam akun persediaan,	Penyajian dalam laporan keuangan, aset non biologis disajikan dalam neraca. Untuk aset non biologis, perusahaan hanya menyajikannya dalam aset tidak lancar.	Dalam laporan keuangan, aset biologis sama-sama disajikan dalam neraca. Aset biologis memiliki dua macam penyajian, hal ini disebabkan karena transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis. Sedangkan untuk aset non biologis hanya disajikan dalam aset tidak lancar.
Penghentian	Setelah produksi menurun, aset biologis di reklasifikasi sebagai persediaan kemudian dijual.	Pada aset non biologis, perusahaan memiliki dua jenis perlakuan untuk penghentian aset. Yang pertama yaitu Aset yang dijadikan barang yang tidak dipakai dan aset yang akan dijual.	Setelah aset biologis produksinya telah menurun, aset biologis langsung direklasifikasi ke persediaan. Nilai jualnya diukur sesuai dengan nilai pasar. Untuk aset non biologis, penghentian yang dilakukan oleh entitas terdapat dua macam, yaitu aset non biologis dijadikan barang yang tidak dipakai dan aset non biologis untuk dijual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam prosedur perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan untuk melaporkan aset biologis dan non biologis terdiri dari 5 prosedur, yaitu perolehan, pengakuan, pengukuran, penyajian dan penghentian. Pada saat perolehan, perusahaan cenderung memperoleh kedua jenis aset tersebut dengan cara yang sama, yaitu secara tunai maupun kredit.
2. Perusahaan mengakui kedua jenis aset yang mereka miliki berdasarkan harga perolehan pada saat kedua jenis aset tersebut diperoleh. Perusahaan mengukur kedua jenis aset tersebut berdasarkan harga perolehan.
3. Untuk aset biologis, perusahaan tidak mengakui adanya penyusutan, sedangkan aset non biologis, perusahaan mengakui adanya penyusutan.
4. Dalam penyajian, perusahaan telah melakukan penyajian untuk kedua jenis aset yang mereka miliki hampir sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
5. Pada prosedur penghentian, aset biologis akan direklasifikasi menjadi persediaan pada saat aset tersebut sudah tidak memproduksi sedangkan aset non biologis dilakukan dua jenis perlakuan, yaitu aset yang akan dijual dan aset yang akan tetap disimpan menjadi aset rusak.

## Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan saran yakni sebagai berikut.

1. Penyajian yang telah dilakukan oleh perusahaan sebaiknya dipertahankan bahkan ditingkatkan. Penyajian yang baik selain dapat mempermudah pengawasan internal, dapat juga menarik investor dikarenakan laporan keuangan yang mudah dipahami.
2. Untuk mengukur nilai dari aset biologis perusahaan sebaiknya menetapkan nilai wajar mengingat karakteristik dari aset biologis yang mengalami transformasi biologis tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Ranny dan Vita, Aprilina. 2014. *Evaluasi Penerapan Sak Etap Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor*, Jurnal RAK. Vol 5 No 1 <http://www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/jrak/article/view/1060> . Diakses Maret, 03, 2016. Hal 14-37
- Darmansyah, Asep, 2012. *Akuntansi Agribisnis*. Alfabeta. Bandung
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kieso, Weygandt, Warfield, 2013. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Cetakan ke-12. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kurniawan, Rendra. 2012. *Valuasi Aset Biologis : Kajian Kritis Atas IAS 41 Mengenai Akuntansi Pertanian* , Jurnal *IMFEB*. Vol 1, No 1 . <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/126>. Diakses Maret, 05, 2016 .
- Putra, Trio Mandala. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado*, Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1646>. Diakses tanggal 2 Mei 2016.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Cetakan Ke-19. Alfabeta CV. Bandung
- Suwardjono, 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Cetakan Ke-8. BPF. Yogyakarta